

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Ketimpangan Wilayah

Menurut Murty (Yuzea, 2006). Kesenjangan regional diartikan sebagai ketidakseimbangan pertumbuhan antara sektor primer dan sektor sekunder, tersier, atau sektor sosial disuatu Negara distrik atau dimana peristiwa itu terjadi di Negara maju atau berkembang, Negara pertanian atau industri, Negara besar atau kecil, mempunyai wilayah yang maju dan tertinggal secara ekonominya.

Perbedaan kemajuan antara wilayah berarti tidak sama antar kemampuan untuk bertumbuh yang analog dengan kesenjangan sehingga yang timbul adalah ketidakmerataan suatu wilayah yang ada.

Menurut Todara (2004) terdapat 2 konsep tentang distribusi pendapatan yaitu :

1) Distribusi fungsional (*the functional distribution*)

Distribusi fungsional yaitu distribusi yang menunjukkan pangsa pendapatan nasional dari fakto-faktor produksi primer yang meliputi tanah, tenaga kerja, dan modal.

2) Distribusi ukuran (*size distribution*)

Distribusi ukuran yaitu distribusi yang mengukur pendapatan antara kelompok masyarakat yang berdasarkan pangsa pasar yang diterima. Hubungan antara distribusi pendapatan dan pertumbuhan

ekonomi pada tingkat regional suatu Negara yaitu dimana Negara yang dengan kesenjangan pendapatan terbesar tersebut selalu diikuti dengan kelompok. Sedangkan Negara yang mempunyai tingkat pendapat perkapita menengah, dimana kesenjangan wilayah yang lebih kecil ditemukan di Negara yang pertumbuhan ekonominya tinggi maupun Negara yang belum berkembang. Meskipun kesenjangan tidak terjadi di seluruh wilayah dengan kekuatan (tingkatan), yang sama tetapi terdapat beberapa aspek-aspek untuk memberikan beberapa generalisasi, penyebab utama kesenjangan adalah :

a. Faktor Geografis

Apabila wilayah tersebut memiliki kondisi sumber daya nasional, sumber daya energi, Ikim, dan curah hujan yang tidak merata. Apabila faktor-faktor tersebut sama maka kondisi wilayah lebih baik akan menyebabkan wilayah tersebut berkembang dengan sangat baik.

b. Faktor Historis

Tingkat pembangunan yang ada di masyarakat juga tergantung pada masa untuk menyiapkan masa depan. Dimana bentuk organisasi ekonom, yang hidup dimasa lalu menjadi alasan bagi pekerja dan pengusaha. Dimana pekerja merasa tereksplorasi bekerja tanpa adanya istharat, suatu perencanaan dan sistem yang mebatasi pekerja tersebut akan memberikan insiatif dan menyebabkan pembangunan terhambat.

c. Faktor Politik

Adanya faktor politik akan menghambat pembangunan yang sangat kuat, apabila pemerintahnya sangat stabil tapi lemah, maka akan terjadi korupsi untuk menghalalkan sikap untuk mementingkan diri sendiri, sehingga akibatnya akan menolak tekanan dan kontrol sosial yang akan menyebabkan tujuan dan kebijakan pembangunan itu sendiri tidak terlaksanakan. Kondisi politik disetiap wilayah juga tidak sama.

d. Faktor Administrasi (Birokrasi)

Faktor administrasi birokrasi ini berpengaruh dalam menambah kesenjangan antara wilayah. Pemerintah yang dalam menjalankan fungsinya yang akan efisien membutuhkan administrasi yang jujur, terdidik, dan terlatih karena birokrasi akan lebih efisien dan akan berhasil dalam pembangunan regional tersebut, apabila memiliki pemerintah yang jujur.

e. Faktor Sosial

Faktor sosial menjadi salah satu penghambat atau penghalang suatu pembangunan karena jika penduduk memiliki wilayah yang belum berkembang yang memiliki lembaga dan keinginan yang kondusif untuk pembangunan ekonominya. Maka pembangunannya akan terhambat.

f. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi ini sangat mempengaruhi kondisi wilayah setiap daerah yang ada, banyak sekali faktor yang terjadi seperti, siklus kemiskinan yang buruk, kekuatan pasar yang bebas dan sebagainya.

2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat guna untuk mengembangkan kegiatan ekonominya dan mempertinggi tingkat kegiatan masyarakat, yang meliputi pembangunan sosial, politik, dan budaya. Pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya sebagai sebuah proses yang menyebabkan pendapatan penduduk masyarakat semakin meningkat dalam jangka panjang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju pertumbuhan Ekonomi :

- 1). Faktor Sumber Daya manusia, faktor tersebut sama halnya dengan proses pembangunan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam proses pembangunan.
- 2). Faktor Sumber Daya Alam, sebagian besar Negara berkembang, bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun sumber daya alam itu sendiri tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak ada pendukung dari sumber daya manusianya, dalam mengelolah sumber daya alam yang tersedia.
- 3). Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dilihat dari perkembangan ilmu teknologi yang pesat saat ini, mendorong adanya percepatan proses pembangunan.
- 4). Faktor Budaya, faktor budaya ini memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat

berfungsi sebagai penguat atau pendorong adanya pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat.

- 5). Sumber Daya Modal, sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelolah sumber daya alam, dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal yang penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan.

Saat ini tidak ada suatu teori yang menjelaskan pembangunan ekonomi daerah yang secara kompresif. Namun ada beberapa teori yang dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Secara umum, pendapat-pendapat yang mendasari bidang teori pembangunan ekonomi regional yang masing-masing Asumsi yang berbeda (Hartono, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Model Neo-Klasik

Model Neo-Klasik mendasarkan analisis pada peralatan fungsi produksi. Sama halnya dengan analisis pertumbuhan ekonomi nasional. Kelompok Neo-Klasik berpendapat bahwa unsur-unsur yang menentukan pertumbuhan ekonomi regional adalah modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Namun demikian, adanya teori tersebut, pertumbuhan Neo-Klasik membahas secara mendalam pengaruh dari perpindahan penduduk/migrasi dan lalu lintas terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Kesimpulan dari teori diatas bahwa model Neo-klasik sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, baik dalam

bentuk tenaga kerja maupun kemampuan teknologi yang ada dimasing-masing wilayah.

b. Model Penyebab Kumulatif

Teori ini pada mulanya dikemukakan oleh Myrdal (1957), yang mengkritik teori Neo-klasik mengenai pertumbuhan yang stabil.

Teori tersebut dapat dijelaskan bahwa, tingkat kemajuan ekonomi suatu daerah akan berjalan dengan stabil jika pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat berkembang, sesuai dengan kondisi wilayahnya. Peningkatan pemerataan pembangunan antara daerah tidak dapat hanya diserahkan juga pada kekuatan pasar, melainkan melalui campur tangan yang efektif melalui pemerintah.

c. Teori Basis Ekonomi

Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi pendapatan yang berasal dari sektor basis ekonomi pendapatan regional akan langsung meningkat bila sektor basis mengalami perluasan.

Teori tersebut juga menjelaskan bahwa, penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dari pemerintah akan barang dan jasa diluar daerah yang ada. Pertumbuhan industri yang memiliki sumber daya lokal termaksud bahan baku yang di ekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja.

Keunggulan dari metode ini adalah dapat mengetahui secara cepat sektor yang menjadi andalan suatu perekonomian daerah.. Kelemahannya

akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun global.

Produk Domestik regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau disuatu wilayah dalam periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. (Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2016).

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada 3 pendekatan yang akan digunakan adalah : pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan. Dengan persamaan rumus sebagai berikut :

$$Y = C + G + GFCF + I + (X - Y)$$

Keterangan :

Y = PDRB

C = Kosumsi akhir rumah tangga

G = Kosumsi Pemerintah

GFCF = Pembentukan modal tetap baru

I = Investasi

X = Ekspor

M = Impor

3. Indeks Pembangunan Manusia (*Human development Index*)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara dan seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia,

digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah Negara atau daerah adalah Negara maju, berkembang atau terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup yang ada di daerah tersebut. UNDP (United Nation Development Programme) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan yang akhir, sedangkan upaya pembangunan di pandang sebagai sarana.

Tujuan pembangunan manusia terdiri dari 4 pokok yang paling utama adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan (UNDP 1995 dalam shinerji, 2013). Hal tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Produktivitas

Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah.

2) Pemerataan

Penduduk harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3) Kesinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi saat ini, melainkan juga untuk generasi yang akan datang, semua sumber daya lingkungan, dan manusia harus selalu diperbaharui.

4) Pemberdayaan

Penduduk berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan bentuk atau arah kehidupan mereka, serta berpartisipasi untuk mengambil manfaat dari proses pembangunan..

4. Kemiskinan

Kemiskinan secara umum sebagai suatu permasalahan ekonomi yang kaitanya dengan sudut pandang sosial maupun budaya masyarakat. Kemiskinan sering di hadapi oleh masyarakat dimana kurang tercukupinya kebutuhan sehari-hari, dimulai dari kebutuhan papan, sandang, dan pangan.

Kemiskina juga dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan itu sendiri merupakan suatu fenomenan multiface atau multimendesional. Hidup dalam kemiskinan bukan berarti kita hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti, pendidikan yang rendah, Perlakuan yang tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menghadapi kekuasaan dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Menurut Mankiw (2003) kemiskinan merupakan suatu penyakit ekonomi yang dipengaruhi oleh semua kelompok dalam penduduk, walaupun besar kecilnya pengaruh tersebut tidak sama bagi masing-masing kelompok (ras, usia, dan komposisi keluarga). Kemiskinan itu sendiri dapat diukur melalui tingkat kemiskinan (*poverty rate*) yang merupakan presentase suatu penduduk yang memiliki pendapatan keluarganya lebih rendah daripada suatu angka absolut yang disebut dengan kemiskinan.

Garis kemiskinan (*poverty line*) merupakan suatu jumlah atau angka atau tingkat pendapatan absolut yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dimana keluarga yang mempunyai tingkat pendapatannya kurang atau lebih rendah dari jumlah pendapatan absolut secara legal yang dinyatakan miskin.

Hidup dalam kemiskinan bukan berarti hidup dalam kekurangan uang ataupun tingkat pendapatan yang rendah, tetapi banyak factor lain seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, maupun ketidak berdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati 2005). Terdapat beberapa jenis dan bentuk kemiskinan, sebagai berikut :

a). Kemiskinan Absolut

Kemiskinan ini mempengaruhi kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup

untuk memenuhi kebutuhannya seperti, kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perumahan.

a. Kemiskinan Relatif

Kondisi masyarakat yang miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum bisa menjangkau seluruh masyarakat. Sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.

b. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan ini mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh factor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, dan tidak memiliki keahlian atau kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.

c. Kemiskinan Struktural

Situasi miskin dimana terjadi pada golongan masyarakat disebabkan oleh seseorang yang malas bekerja, namun karena disebabkan struktur sosial, sehingga masyarakat tersebut tidak mampu memanfaatkan sumber-sumber pendapatan tersedia bagi mereka.

d. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan ini berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasaranan umum, serta keadaan tanah yang tandus.

f). Kemiskinan Buatan

Kemiskinan ini diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas yang ekonomi yang ada secara merata.

5. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa analisis mengenai Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Jawa Timur :

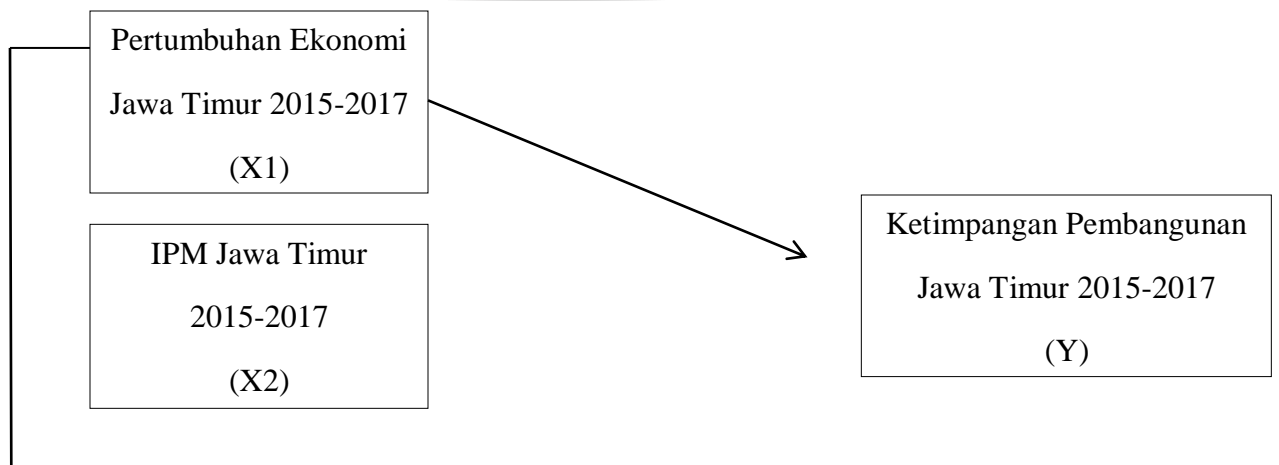
1. Penelitian yang dilakukan Rahma Nurhuda, M. R. Khairul Muluk Wima Yudo Prasetyo pada Tahun 2015 yang berjudul “Analisis Ketimpangan Pembangunan Jawa Timur 2005 -2011.” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PDRB perkapita, IPM, dan DAU menunjukkan pengaruh positif terhadap kondisi ketimpangan wilayah di Provinsi Jawa Timur.
2. Penelitian yang dilakukan Ryan Ezkianto dan Muhammad Findia A. 2013, Mahasiswa sarjana FEM, IPM yang berjudul “Analisis keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB perkapita di Indonesia “ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IPM, Pertumbuhan dan PDRB menunjukkan pengaruh yang positif terhadap keterkaitan IPM yang ada di Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan Lutvia Nur Syarifah 2020 yang berjudul “Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah pada Provinsi-

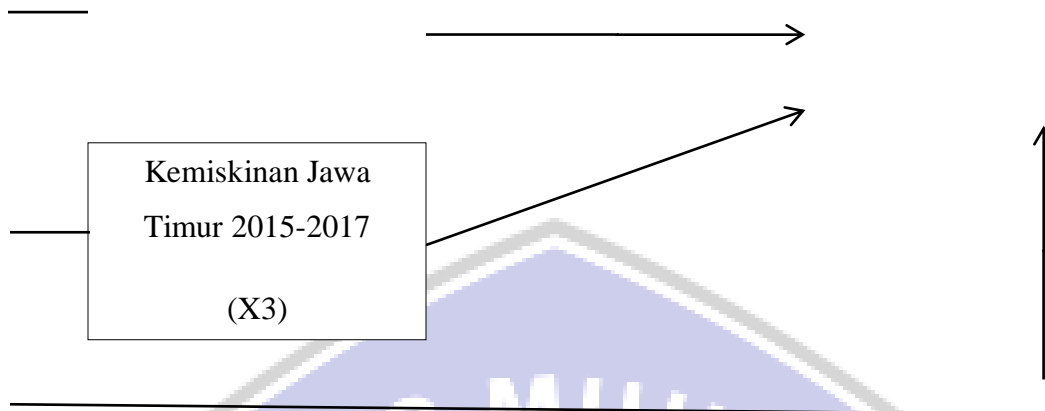
Provinsi Indonesia “ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, dan IPM menunjukkan pengaruh yang positif terhadap determinan ketimpangan pembangunan antar wilayah Provinsi-Provinsi Indonesia.

4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Haris Hidayat 2014 yang berjudul “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antara Daerah provinsi Jawa Tengah tahun 2005 -2012 ” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM mempunyai pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar Wilayah Provinsi Jawa Tengah.
5. Penelitian ini yang dilakukan Puti Andiny dan Pipit mandasari 2017 yang berjudul “ Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap ketimpangan di Provinsi Aceh pada tahun 2000 -2015. ” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan mempunyai pengaruh yang positif di Provinsi Aceh.

6. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan yang ada Jawa Timur. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran : Dampak Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017

7. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu pernyataan yang bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan tertentu antara variabel-variabel yang digunakan, (Soeratno dan Lincoln, 2018). Jadi hipotesis dugaan sementara terkait dengan jawaban penelitian yang akan diteliti.

1. Pertumbuhan Ekonomi (X_1)

Pertumbuhan Ekonomi adalah bertambahnya pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut.. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan yang ada di wilayah itu.

H_a : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Timur.

H_0 : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Timur.

2. Indeks Pembangunan Manusia (X_2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur bagaimana cara mencapai capaian pembangunan manusia dengan menggunakan beberapa komponen diantaranya yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, dan rata-rata lainnya bersekolah.

H_a : IPM berpengaruh terhadap ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Jawa Timur.

H_0 : IPM tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Timur.

3. Kemiskinan (X_3)

Kemiskinan sering terjadi, yang ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya dalam kegiatan ekonomi, sehingga akan tertinggal jauh dari masyarakat yang lainnya yang mempunyai potensi yang lebih tinggi.

H_a : Kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Timur.

H_0 : Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Timur.

4. Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah semua variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Indeks pembangunan Manusia dan Kemiskinan Jawa Timur bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu,

ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Timur, maka di ajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Jawa Timur.

H₀ : Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Jawa Timur.

